PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN E-ARSIP BERBASIS WEBSITE UNTUK KELAS X OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN

THE DEVELOPMENT OF WEBSITE-BASED E-ARCHIVE LEARNING MEDIA FOR CLASS X OFFICE MANAGEMENT IN SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN

Rizni Rahayu, Muslikhah Dwihartanti
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: rizni.rahayu2016@student.uny.ac.id, muslikhah@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengembangkan media pembelajaran E-Arsip berbasis website dalam mata pelajaran kearsipan pada sekolah menengah kejuruan. 2) mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran pembelajaran E-Arsip berbasis website dalam mata pelajaran kearsipan pada sekolah menengah kejuruan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan *R&D (Research and Development)* dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang dimodifikasi menjadi ADDI, terdiri dari tahap analisis, desain, pengembangan dan implementasi. Pada tahap analisis dilakukan analisis kebutuhan dan analisis isi. Tahap desain dilakukan pembuatan *flowchart, storyboard,* dan perumusan isi media. Tahap pegembangan dilakukan pengembangan desain kedalam bentuk aplikasi, validasi para ahli dan revisi produk. Tahap implementasi dilakukan uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan kepada siswa. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pengembangan media pembelajaran E-Arsip berbasis website berhasil dikembangkan melalui beberapa tahapan, yaitu: analisis, desain, pengembangan, dan implementasi. 2) Hasil penilaian kelayakan oleh ahli media diperoleh skor rata-rata 3.79 yang termasuk kategori “Sangat Layak”. Hasil penilaian ahli materi diperoleh skor rata-rata 3.63 yang termasuk kategori “Sangat Layak” Hasil penilaian uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan diperoleh skor rata-rata yang sama yaitu 3.70 yang termasuk kategori “Sangat Layak”. Dengan demikian media pembelajaran E-Arsip berbasis website dinyatakan Sangat Layak digunakan dalam proses pembelajaran kearsipan.

Kata Kunci : E-Arsip, Website, Kearsipan

ABSTRACT

This study aims to 1) develop website-based E-Archive learning media in archival subjects in vocational high schools. 2) determine the feasibility of website-based E-Archive learning media in archival subjects in vocational high schools. This research is an R&D (Research and Development) using ADDIE development model which is modified to ADDI, consisting of the analysis, design, development, and implementation stages. The design phase is carried out making flowcharts, storyboard, and formulation of media content. The development phase is carried out in the form of design development applications, expert validation and product revisions. The implementation phase is carried out trials to students. The conclusion of this research shows that: 1) the development of website-based E-Archive learning media is developed through several stages, namely: analysis, design, development, and implementation. 2) The results of the assessment of media experts obtained an average score of 3.79 which includes the category "Very Eligible". The results of the feasibility assessment by material experts obtained an average score of 3.63 which falls into the category of "Very Eligible". The results of the assessment of small group trials and field trials obtained the same average score of 3.70 which belongs to the category of "Very Eligible". Thus, website-based E-Archive learning media is declared Very Feasible to use in the archival learning process.

Keywords : E-Archives, Website, Archives

Pendahuluan

Pada saat ini teknologi mengalami perkembangan yang begitu cepat sejak beberapa dekade terakhir. Teknologi kini menjadi kebutuhan pokok pada hampir semua masyarakat dengan segala aktivitasnya yang hampir semua membutuhkan kehadiran teknologi, terutama dalam bidang pekerjaan yang semakin hari semakin bergeser ke penggunaan teknologi modern, dalam hal ini bersistem komputasi. Hingga kemudian ditemukannya teknologi baru yang memungkinkan beberapa komputer bahkan jutaan komputer bisa saling terhubung dan bertukar informasi yaitu menggunakan jaringan internet. Internet yang kemudian tidak hanya bisa diakses dengan perangkat komputer, melainkan berbagai perangkat baru lainnya seperti handphone, *smartphone*, dan lain-lain yang berbasis komputasi sehingga masyarakat yang menggunakan atau mengakses internet semakin ramai. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa sebanyak 78.18% rumah tangga di Indonesia telah menggunakan internet pada 2020. Jumlah itu meningkat 4.43 poin dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 73.75%.

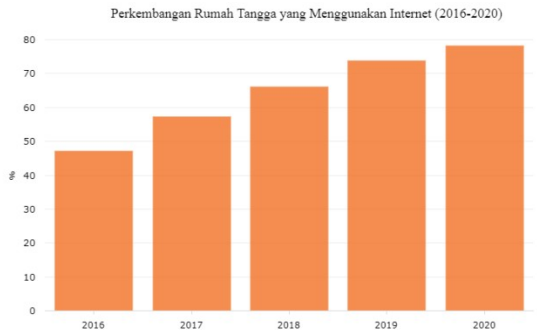

(Sumber: Perkembangan Rumah Tangga yang Menggunakan Internet 2016-2020)

Gambar 1. Perkembangan internet (2016-2020)

Berdasarkan data statistik tersebut dapat diketahui bahwa sejak tahun 2016-2020 terjadi kenaikan dalam penggunaan internet. Pada tahun 2016 penggunaan internet mencapai 47.22%, tahun 2017 penggunaan internet mencapai 57.33%, tahun 2018 penggunaan internet mencapai 66.22%, tahun 2019 penggunaan internet mencapai 73.75%, dan puncaknya tahun 2020 penggunaan internet meningkat mencapai 78.18%. Penyebab kenaikan internet tersebut salah satunya akibat adanya pembatasan terhadap aktivitas masyarakat saat pandemic *Covid-19.* Berbagai aktivitas bekerja, belajar, hingga berbelanja lebih banyak dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet. Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia telah terdeteksi masuknya *covid-19* yang berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut kompas, 28/03/2020 dampak virus *covid-19* terjadi di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Menurut Surat Edaran Kemdikbud No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* menyatakan bahwa:

1) Belajar dari Rumah selama darurat penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan *Covid-19*; dan
2) Belajar dari Rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan Belajar dari Rumah.

Berdasarkan peraturan tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Peraturan tersebut tentu sangat berdampak pada kegiatan pembelajaran. Salah satunya di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan.

SMK Muhammadiyah 2 Moyudan merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan jurusan bisnis dan manajemen yang berada di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. SMK Muhammadiyah 2 Moyudan memiliki tiga kompetensi keahlian yaitu Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL), Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP), serta Multimedia (MM). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan, ditemukan hambatan dalam pembelajaran kearsipan, dimana pembelajaran yang sebelumnya tatap muka di sekolah kemudian harus menjadi pembelajaran jarak jauh. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Dra. Esti Hastuti, selaku guru pengampu mata pelajaran

kearsipan di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan mengatakan bahwa pembelajaran secara daring berdampak pada pelaksanaan pembelajaran yang kurang maksimal. Selama ini guru hanya melakukan pembelajaran teori tanpa adanya kegiatan praktikum kearsipan. Sesuai kurikulum 2013 disebutkan bahwa kegiatan pembelajaran kearsipan meliputi teori dan praktikum yang saling berkaitan, sehingga guru perlu mengimplementasikan pembelajaran teori dan praktik dalam kegiatan pembelajaran secara daring. Adapun sumber belajar yang digunakan oleh siswa yaitu Lembar Kompetensi Siswa (LKS), buku paket Administrasi Kearsipan, dan beberapa berasal dari internet. Saat pembelajaran daring guru hanya memberikan penugasan kepada siswa melalui *google classroom*. Sumber belajar tersebut masih dirasa kurang cukup dalam kegiatan pembelajaran daring karena guru hanya berfokus pada kegiatan teori saja tanpa memperhatikan kegiatan praktikum. Guru perlu melaksanakan kegiatan praktikum dengan tambahan sumber belajar seperti Lembar Praktikum *(Jobsheet)*, praktikum kearsipan manual maupun kearsipan elektronik. Ibu Dra. Esti Hastuti mengatakan bahwa perlunya inovasi media pembelajaran guna meningkatkan pemahaman siswa pada praktikum kearsipan. Salah satu kegiatan kearsipan yang perlu dilakukan oleh guru yaitu kegiatan praktikum kearsipan elektronik (E-Arsip*). National Archive and Record Administration* (NARA) yang dikutip oleh Sugiarto dan Wahyono (2015:85) menyatakan bahwa arsip elektronik merupakan dokumen yang disimpan dan diolah di dalam suatu format, dan hanya komputer yang dapat memprosesnya. Kearsipan elektronik menjadi salah satu kegiatan yang dibutuhkan siswa pada saat pembelajaran daring kearsipan. Keterbatasan sumber daya yang ada dan keterbatasan waktu dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan guru tidak bisa melaksanakan pembelajaran praktikum kearsipan elektronik pengagendaan surat masuk dan surat keluar yang merupakan dasar-dasar dalam melakukan kegiatan praktikum kearsipan.

Perkembangan teknologi modern saat ini dapat diimplementasikan untuk pengembangan media pembelajaran. media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa yang dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa terhadap berlangsungnya proses pembelajaran (Nurdyansyah 2019: 47). Adanya media pembelajaran yang dapat digunakan siswa untuk bahan belajar tentu sangat bermanfaat, dari sekian banyak media pembelajaran salah satunya yang dapat digunakan adalah *website*. Situs website adalah semua halaman web yang saling berhubungan dengan fasilitas *hypertext* untuk menampilkan data berupa teks, gambar, suara, dan animasi (Yuhefizar 2013:2). Media pembelajaran yang akan dikembangkan adalah pembuatan E-Arsip pengagendaan surat masuk dan keluar berbasis website, media pembelajaran ini berfokus pada dasar-dasar kegiatan praktikum kearsipan. Pengembangan media pembelajaran berbasis website ini dibuat karena sekolah tidak memiliki aplikasi E-Arsip sehingga siswa tidak dapat melakukan praktikum pengelolaan arsip elektronik, selain itu siswa sudah menggunakan *smartphone* maupun perangkat komputer dalam kegiatan pembelajaran secara daring. Hal ini tentu akan memudahkan siswa dalam mengenal dan menggunakan media pembelajaran berbasis website untuk belajar. Website tersebut dapat dijalankan menggunakan smartphone maupun komputer masing-masing, tentu akan memudahkan siswa untuk mengakses dan menggunakannya untuk belajar dimanapun dan kapanpun. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut : Guru di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan sudah menggunakan metode dan media dalam mata pelajaran kearsipan secara daring tetapi masih belum optimal, dimana siswa tidak memiliki keterampilan praktik arsip, Perkembangan teknologi internet di bidang perkantoran belum diterapkan pada bidang pendidikan terutama pada praktik kearsipan, Pembelajaran kearsipan hanya teori saja tanpa adanya kegiatan praktikum selama masa *pandemic covid-19* yang tentu tidak sesuai dengan Kurikulum 2013 dimana harus ada teori dan praktik pembelajaran, Tidak ada aplikasi E-Arsip yang dapat digunakan sebagai media belajar siswa, sehingga siswa tidak melakukan praktikum pengelolaan arsip pengagendaan surat. Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, peneliti mencoba memberikan alternatif solusi dengan mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi untuk membantu siswa dalam kegiatan praktikum kearsipan pada kompetensi

dasar pengelolaan arsip elektronik pengagendaan surat masuk dan keluar. Media pembelajaran berbasis website dalam mata pelajaran kearsipan diharapkan mampu membantu siswa dalam belajar secara mandiri kapanpun dan dimanapun siswa berada. Berdasarkan uraian di atas, diangkat penelitian dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran E-Arsip Berbasis Website pada Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan".

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan di atas penelitian dibatasi pada salah satu masalah yaitu tidak adanya aplikasi E-Arsip sehingga siswa tidak dapat melakukan praktikum pengelolaan arsip elektronik pengagendaan surat masuk dan keluar. Maka dikembangkan media pembelajaran E-Arsip berbasis Website dalam mata pelajaran Kearsipan di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan media pembelajaran E-Arsip berbasis website dan bagaimana tingkat kelayakan dari media pembelajaran E-arsip berbasis website. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan media pembelajaran E-Arsip berbasis dan mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran pembelajaran E-Arsip berbasis Website dalam mata pelajaran kearsipan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Research and Development* (penelitian dan pengembangan) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE *(Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluations*). Pemilihan model pengembangan ADDIE dikarenakan memiliki tahapan-tahapan yang sistematis dan sederhana. Selain itu pada tahapan model pengembangan ADDIE terdapat revisi pada setiap tahapannya, sehingga model ini cocok digunakan untuk pengembangan media pembelajaran agar menghasilkan produk yang valid, praktis dan efektif. Namun pada penelitian ini di modifikasi menjadi ADDI (*Analysis, Design, Development, Implementation).*Peneliti memodifikasi model pengembangan sesuai dengan kebutuhan sehingga penelitian ini hanya sampai pada tahap penilaian kelayakan produk.

Prosedur Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan yaitu ADDI (*Analysis, Design, Development, Implementation*). Model ADDI memiliki tahapan-tahapan yang sistematis dan sederhana. penelitian ini bertujuan untuk menilai kelayakan produk, bukan untuk menilai keefektifan produk media pembelajaran Tahap pertama dalam penelitian pengembangan ini yaitu analisis. Tahap analisis yaitu analisis kebutuhan dan analisis isi. Analisis kebutuhan berkaitan dengan analisis kebutuhan guru dan kebutuhan siswa. Analisis isi berkaitan dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan materi praktikum yang akan disajikan pada media pembelajaran yang akan dibuat.

Tahap selanjutnya yaitu tahap desain atau rancangan produk yang akan dikembangkan. Pada tahap ini meliputi pembuatan *flowchart, storyboard*, dan isi media yang akan disajikan dalam media yang dibuat. Setelah desain produk selesai, dilanjutkan pengembangan produk. Tahap pengembangan meliputi pembuatan produk E-Arsip berbasis website, validasi ahli media dan ahli materi dan revisi berdasarkan masukan dari para ahli tersebut. Tahap terakhir pada penelitian dan pengembangan ini yakni tahap implementasi. tahap implementasi dibagi menjadi dua yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Menurut Arikunto (2013: 254), subjek uji coba kelompok kecil dilakukan pada 4-14 responden dan untuk uji coba lapangan antara 15-50 responden. Adapun uji coba kelompok kecil dilakukan pada 6 siswa yang mewakili level kemampuan yang berbeda yaitu level rendah, sedang, dan tinggi. Uji coba lapangan melibatkan 34 siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yang tidak termasuk dalam uji coba kelompok kecil.

Berikut prosedur pengembangan ADDI pada gambar dibawah ini:

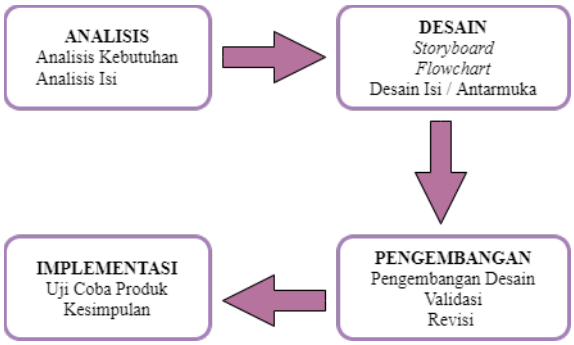

(sumber: data primer, 2022)

Gambar 2. Tahapan Penelitian Pengembangan

Desain Uji Coba Produk

Uji coba dilakukan untuk memperoleh data yang dapat digunakan sebagai dasar perbaikan produk. Subjek penelitian terdiri dari validator ahli media, validator ahli materi, 6 siswa kelas X OTKP (uji coba kelompok kecil) dan 34 siswa kelas X OTKP (uji coba lapangan). Teknik Pengumpulan data berupa angket kuesioner. Instrumen angket validasi media terdiri dari 15 indikator, instrumen yang digunakan untuk angket validasi materi terdiri dari 15 indikator, dan untuk uji coba pada siswa terdiri dari 15 indikator. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa umpan balik dan saran dari ahli materi dan ahli media digunakan untuk perbaikan produk. Analisis data kuantitatif dengan menggunakan skor penilaian hasil angket para ahli dan uji coba siswa.

Data tersebut kemudian dikonversikan menggunakan skala *Likert*. Tahapan untuk menganalisis data antara lain mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif menggunakan skala *Likert*, menghitung rata-rata penilaian setiap aspek, menghitung rata-rata skor total setiap komponen dan terakhir mengubah hasil penilaian kualitatif menjadi kuantitatif.

1. Mengubah nilai yang diperoleh dari angket menjadi nilai skor
   a. Nilai dari Para Ahli

      Tabel 1. Konversi Skor Nilai dari Ahli Media dan Ahli Materi

Nilai	Konversi Skor
Tidak layak	1
Kurang layak	2
Layak	3
Sangat layak	4

   b. Nilai dari Siswa

      Tabel 2. Konversi Skor Nilai dari Siswa

Nilai	Konversi Skor
Tidak layak	1
Kurang layak	2
Layak	3
Sangat layak	4

      Skor yang diperoleh di konversikan menjadi nilai pada skala 4 yang akan dijelaskan pada tabel berikut :

      Tabel 3. Kategori Penilaian Skala 4

Interval Skor	Kategori
$3.25 \leq x \leq 4.0$	Sangat Layak
$2.25 \leq x \leq 3.24$	Layak
$1.75 \leq x \leq 2.24$	Cukup Layak
$1 \leq x \leq 1.74$	Tidak Layak

      Skor penilaian tingkat kelayakan pada tabel di atas akan dijadikan acuan terhadap hasil uji coba oleh ahli media, ahli materi, dan siswa. Hasil dari skor yang diperoleh dari angket akan menunjukkan kelayakan dari media yang digunakan.
2. Data kuantitatif yang diperoleh dari angket dihitung skor rata-rata menggunakan rumus berikut:

   Mengolah data per item
   P = x 100%
   Keterangan =
   P : Persentase
   X : Jawaban responden dalam satu item
   Xi : nilai ideal dalam satu item
   100%: konstanta
   P=x100%

   = Skor rata-rata
   = Jumlah Skor
   N = Jumlah Subjek Uji Coba
   (Riduwan, 2012 :53)
3. Data yang telah didapat setiap penilaian akan disesuaikan dengan skala persentase sebagai berikut

   Tabel 4. Skala Persentase Kelayakan

No	Persentase pencapaian	Keterangan
1.	80-100%	Sangat layak
2.	61-80%	Layak
3.	41-60%	Cukup Layak
4.	0-40%	Tidak layak

Sumber : (Riduwan, 2012: 55)

Selanjutnya disimpulkan penilaian media pembelajaran yang telah dikembangkan dari skor rata-rata yang

diperoleh dari ahli materi, ahli media dan siswa berdasarkan kategori yang telah apakah media tersebut dinyatakan Sangat Layak, Layak, Cukup, Tidak Layak. Dalam penelitian ini ditetapkan nilai kelayakan produk minimal skor "3,24" dengan kategori "Layak". Apabila hasil penelitian baik dari ahli materi, ahli media dan siswa telah didapat hasil penelitian akhir (keseluruhan) dengan nilai minimal, maka produk media yang dikembangkan dianggap layak digunakan. Sesuai pendapat Riduwan (2012: 55), suatu produk dikatakan layak apabila memperoleh nilai persentase >61% atau terdapat pada rentang skor 2.25 ≤ x ≤ 3.24 yang berarti kategori layak. Produk media E-arsip berbasis website ini dapat dikatakan layak untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran apabila rerata skor hasil akhir minimal berada pada rentang skor 2.25 ≤ x ≤ 3.24.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Pengembangan Produk Awal

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model ADDI. Tahap pertama yakni tahap analisis. Tahap analisis terdiri dari analisis kebutuhan dan analisis isi. Berikut penjelasan dari tahap analisis:

a. Analisis kebutuhan meliputi kebutuhan siswa yang disesuaikan dengan kebutuhan guru. Saat ini jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan belum memiliki media pembelajaran praktikum kearsipan. Oleh sebab itu diperlukan media pembelajaran yang dapat mendukung praktikum kearsipan.

b. Analisis Isi berupa analisis terhadap komponen pembelajaran meliputi, kompetensi inti, kompetensi dasar dan materi praktikum yang disajikan pada media yang dibuat sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tahap kedua adalah tahap desain berupa pembuatan *flowchart* dan *storyboard*, serta perumusan isi media. *Flowchart* dibuat dengan tujuan untuk menentukan alur program media pembelajaran yang dibuat. Sedangkan *storyboard* dibuat mengacu pada *flowchart* yang telah disusun sebelumnya. Perumusan isi media meliputi pengelolaan surat masuk dan surat keluar sistem agenda untuk mempermudah siswa melakukan dasar-dasar praktikum kearsipan. Selanjutnya berupa pemilihan *background, font*, gambar dan tombol yang dibuat disesuaikan dengan standar yang dipakai untuk jenjang Sekolah Menengah Kejuruan.

Tahap ketiga yaitu tahap pengembangan terdiri dari pembuatan media *website* menggunakan software HTML *(HyperText Markup Language)*, PHP *(Hypertext Preprocessor)*, *Javascript*, MySQL. Susunan desain media meliputi login, menu dashboard, surat masuk, disposisi, surat keluar, laporan, klasifikasi arsip, bantuan, menu siswa dan admin, logout.

Adapun produk akhir media pembelajaran yang siap diimplementasikan adalah sebagai berikut :

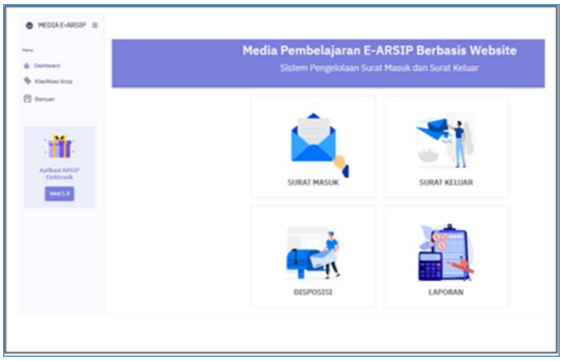

(sumber: data primer, 2022)

Gambar 3. Tampilan Dashboard Media E-Arsip

Hasil Uji Coba Produk

Produk yang sudah selesai dikembangkan kemudian diujicobakan dan divalidasi. Validasi yang pertama yaitu dengan ahli media. Berikut hasil dari validasi media produk media pembelajaran E-Arsip berbasis website:

Tabel 5.Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Jml Nilai	Rata-rata Nilai	Kate-gori
1	Tampilan	24	4.0	Sangat

	Media			Layak
2	Penggunaan Media	14	3.5	Sangat Layak
3	Pemanfaatan Media	11	3.67	Sangat Layak
4	Bahasa	8	4.0	Sangat Layak
	TOTAL	57	3.79	Sangat Layak
	Kategori			**“Sangat Layak”**

(sumber: data primer, 2022)

Berdasarkan data tersebut diketahui hasil validasi ahli media menunjukkan bahwa penilaian aspek tampilan media, penggunaan media, pemanfaatan media, dan tata bahasa pada keseluruhan hasil validasi mendapat total rata-rata penilaian (x) 3.79 terletak pada rentang skor x ≤ 4.0 yang berarti produk yang dikembangkan oleh peneliti masuk kategori “Sangat Layak”. Rekapitulasi hasil validasi ahli media jika disajikan dalam diagram batang sebagai berikut.

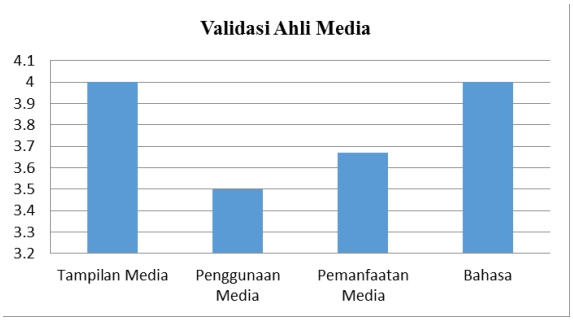

(sumber: data primer, 2022)

Gambar 4. Diagram Validasi Ahli Media

Validasi selanjutnya dilakukan oleh ahli materi. Berikut hasil dari validasi ahli materi:

Tabel 6.Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Jml Nilai	Rata-rata Nilai	Kategori
1	Pembelajaran	16	4.0	Sangat Layak
2	Materi	16	3.20	Layak
3	Bahasa	12	4.0	Sangat Layak
4	Penggunaan Media	10	3.33	Sangat Layak
	TOTAL	54	3.63	Sangat Layak
	Kategori			**“Sangat Layak”**

(sumber: data primer, 2022)

Berdasarkan data tersebut diketahui hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa penilaian aspek pembelajaran, materi, tata bahasa dan penggunaan media pada keseluruhan hasil validasi mendapat total rata-rata penilaian (x) 3.63 terletak pada rentang skor x ≤ 4.0 yang berarti produk yang dikembangkan oleh peneliti termasuk kategori “Sangat Layak”. Rekapitulasi hasil validasi ahli materi jika disajikan dalam diagram batang sebagai berikut.

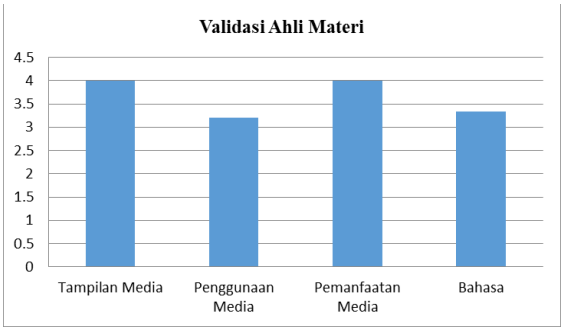

(sumber: data primer, 2022)

Gambar 5. Diagram Validasi Ahli Materi

Tahap setelah validasi media dan validasi materi yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Uji coba kelompok kecil dilakukan pada 6 siswa sedangkan uji coba lapangan dilakukan pada 34 siswa kelas X OTKP SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Berikut hasil dari uji coba kelompok kecil:

Tabel 7.Rekapitulasi Uji Coba Kelompok Kecil

No	Aspek Penilaian	Jml Nilai	Rata-rata Nilai	Kategori
1	Pengoperasian	111	3.70	Sangat Layak
2	Tampilan	89	3.71	Sangat Layak
3	Pemanfaatan Media	133	3.69	Sangat Layak

TOTAL	333	3.70	Sangat Layak
Kategori			
“Sangat Layak”			

(sumber: data primer, 2022)

Berdasarkan data tersebut diketahui total rata-rata penilaian (x) 3.70 terletak pada rentang skor x ≤ 4.0 yang berarti produk yang dikembangkan oleh peneliti masuk kategori “Sangat Layak”. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa media pembelajaran E-Arsip berbasis website yang dikembangkan berdasarkan penilaian aspek pengoperasian, tampilan, dan pemanfaatan media sangat layak untuk diujicobakan. Rekapitulasi hasil uji coba kelompok kecil jika disajikan dalam diagram batang sebagai berikut.

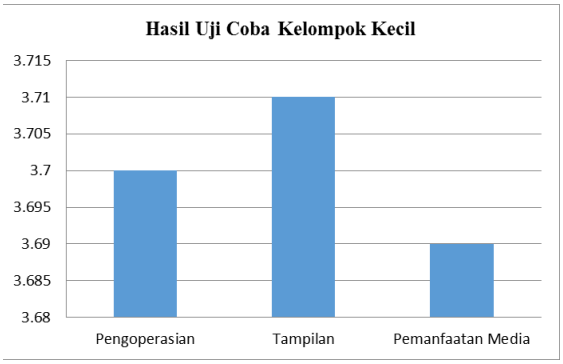

(sumber: data primer, 2022)

Gambar 6. Diagram Uji Coba Kelompok Kecil

Setelah melakukan uji coba kelompok kecil, tahap selanjutnya melakukan uji coba lapangan. Pada tahap uji coba lapangan melibatkan siswa sejumlah 34 orang yang tidak termasuk dalam kelompok kecil. Berikut hasil uji coba lapangan yang sudah dilakukan:

Tabel 8.Rekapitulasi Uji Coba Lapangan

No	Aspek Penilaian	Jml Nilai	Rata-rata Nilai	Kate-gori
1	Pengoperasian	612	3.60	Sangat Layak
2	Tampilan	500	3.68	Sangat Layak
3	Pemanfaatan Media	751	3.68	Sangat Layak
TOTAL		1863	3.70	Sangat Layak
Kategori				
“Sangat Layak”				

(sumber: data primer, 2022)

Berdasarkan data tersebut diketahui total rata-rata penilaian (x) 3.70 terletak pada rentang skor x ≤ 4.0 yang berarti produk yang dikembangkan oleh peneliti masuk kategori “Sangat Layak”. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa media pembelajaran E-Arsip berbasis website yang dikembangkan berdasarkan penilaian aspek pengoperasian, tampilan, dan pemanfaatan media sangat layak untuk diujicobakan. Rekapitulasi hasil uji coba lapangan jika disajikan dalam diagram batang sebagai berikut.

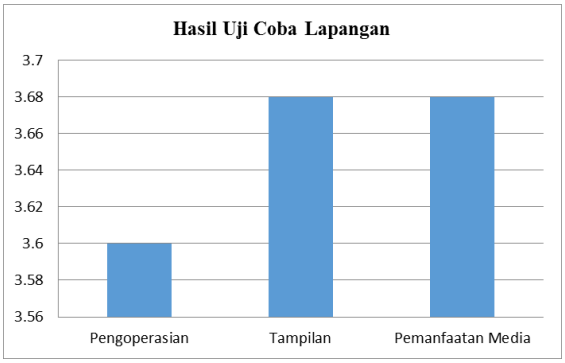

(sumber: data primer, 2022)

Gambar 7. Diagram Uji Coba Lapangan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengembangan media pembelajaran E-Arsip berbasis website untuk kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan, menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Namun pada penelitian ini tahap pengembangan media dibatasi sampai pada tahap implementasi, karena penelitian ini bertujuan untuk menilai kelayakan produk bukan untuk menilai keefektifan produk media pembelajaran. Pertimbangan penggunaan model penelitian ini dikarenakan model ADDI terstruktur, sistematis, dan mudah diterapkan dalam pengembangan media pembelajaran E-Arsip berbasis website.

Pengembangan media E-Arsip berbasis website diawali dengan tahap analisis yaitu analisis kebutuhan dan analisis isi. Analisis kebutuhan berkaitan dengan analisis kebutuhan guru dan kebutuhan siswa. Analisis isi berkaitan dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan materi praktikum yang akan disajikan pada media pembelajaran yang akan dibuat. Tahap selanjutnya yaitu tahap desain

atau rancangan produk yang akan dikembangkan. Pada tahap ini peneliti membuat *flowchart, storyboard*, dan isi media yang akan disajikan dalam media yang dibuat. Setelah desain produk selesai, dilanjutkan pengembangan produk E-Arsip berbasis website. Tahap berikutnya yaitu validasi media. Proses validasi dilakukan oleh ahli media, ahli materi, dan uji coba kepada siswa. Proses validasi ahli media menghasilkan data yang selanjutnya digunakan untuk merevisi media yang telah disusun. Setelah direvisi, produk divalidasi oleh ahli materi. Ahli materi memberikan komentar dan saran yang dijadikan bahan revisi oleh peneliti. Setelah direvisi selanjutnya media pembelajaran E-Arsip berbasis website diujicobakan kepada siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan.

Media pembelajaran E-Arsip berbasis website untuk siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan menyajikan praktikum sistem pengelolaan surat masuk dan surat keluar yang berfokus pada pengagendaan surat secara digital. Dalam media pembelajaran ini sudah berfokus pada input data, penyimpanan, pencarian arsip, melihat jumlah data arsip yang sudah disimpan dan penghapusan arsip yang tidak digunakan. Adapun menu yang tersedia pada media pembelajaran E-Arsip berbasis website yaitu menu surat masuk, disposisi, surat keluar, dan laporan. Media pembelajaran E-Arsip berbasis website dapat diakses dengan menggunakan web browser seperti *google chrome, Mozilla firefox, uc browser*, dll. melalui alamat https://mediaearsip.my.id Media pembelajaran E-Arsip berbasis website ini dapat dibuka menggunakan *smartphone* maupun komputer yang terkoneksi dengan jaringan internet.

Hasil akhir dari validasi ahli media menunjukkan bahwa media pembelajaran E-Arsip berbasis website ini mendapat skor skor 3.79 dan untuk validasi ahli materi mendapatkan skor rata-rata 3.63 Sedangkan untuk uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan mendapat skor rata-rata yang sama yaitu 3.70. Berdasarkan konversi data kuantitatif ke data kualitatif maka untuk keseluruhan penilaian tersebut media pembelajaran E-Arsip berbasis website termasuk dalam kategori sangat layak untuk digunakan. Penelitian pengembangan media pembelajaran E-Arsip berbasis website ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan dari media yang dikembangkan oleh peneliti. Media pembelajaran ini mudah digunakan dan bisa menjadi salah satu sumber belajar siswa dengan memanfaatkan jaringan internet, browser dan smartphone ataupun laptop. Kelayakan dari media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti dapat diketahui dari validasi ahli media, ahli materi, dan siswa. Berdasarkan rekapitulasi penilaian skor rata-rata 1) Ahli Media 3.79 yang termasuk kategori Sangat Layak; 2) Ahli Materi 3.63 yang termasuk kategori Sangat Layak. Sedangkan penilaian siswa terhadap media pembelajaran E-Arsip berbasis website dilakukan pada tahap implementasi, karena siswa berperan sebagai sasaran dari produk yang dikembangkan peneliti. Berdasarkan penilaian siswa secara keseluruhan diperoleh rata-rata nilai (x) 3.70 terletak pada rentang skor $3.25 \leq x \leq 4.0$, yang berarti produk yang dikembangkan oleh peneliti termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Hasil penilaian siswa terhadap media pembelajaran E-Arsip berbasis website sesuai dengan pendapat Riduwan (2012: 55) mengatakan bahwa suatu produk dikatakan layak apabila memperoleh nilai persentase >61% atau terdapat pada rentang skor $2.25 \leq x \leq 3.24$ yang berarti kategori layak. Media pembelajaran E-Arsip layak digunakan sebagai sumber belajar kearsipan pengagendaan surat masuk dan keluar secara digital.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media pembelajaran *E-Arsip* berbasis website pengagendaan surat masuk dan surat keluar untuk SMK program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengembangan media pembelajaran E-Arsip berbasis website telah dilakukan menggunakan model pengembangan ADDI (*Analysis, Design, Development, and Implementation*) karena model ini

sesuai digunakan untuk media pembelajaran dalam bentuk *website.*

2. Hasil uji kelayakan menjelaskan bahwa media pembelajaran E-Arsip berbasis website untuk kelas X OTKP SMK Muhammadiyah 2 Moyudan termasuk kategori "Sangat Layak" sehingga dapat diaplikasikan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Adapun validasi ahli media mendapat skor 3.79 dan untuk validasi ahli materi mendapatkan skor rata-rata 3.63 Sedangkan untuk uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan mendapat skor rata-rata yang sama yaitu 3.70.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang dilakukan pada media pembelajaran E-Arsip berbasis *website* ini, terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Siswa diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran *E-Arsip* berbasis website sebagai sumber belajar praktikum digital. https://mediaearsip.my.id/ dapat diakses melalui *web browser* seperti *google chrome, mozilla firefox* dan sebagainya. Siswa dapat menggunakan perangkat komputer maupun *smartphone* yang terkoneksi dengan jaringan internet untuk mengakses website tersebut. Media pembelajaran tersebut dapat digunakan sebagai bahan belajar praktikum mandiri baik di kelas, di rumah, atau dimanapun siswa ingin belajar.
2. Guru dapat menggunakan media pembelajaran *E-Arsip* berbasis website sebagai media praktikum untuk membantu proses pembelajaran di kelas. Caranya, guru turut serta menggunakan media pembelajaran berbasis website ini https://mediaearsip.my.id/ melalui *web browser* yang tersedia pada perangkat komputer maupun *smartphone*. Guru login sebagai admin untuk membedakan jenis pengguna media pembelajaran tersebut. aplikasi tersebut dapat digunakan sebagai sumber belajar praktikum digital.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik. (2020). Tingkat Perkembangan Rumah Tangga yang Menggunakan Internet 2016-2020

Nurdyansyah. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: UMSIDA Press

Riduwan. (2012). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Sugiarto, A., & Wahyono, T. (2015). *Manajemen Kearsipan Elektronik*. Penerbit Gava Media.

Surat Edaran Kemdikbud No. 15 Tahun 2020, tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*

Yuhefizar. (2013). *Cara Mudah dan Murah Membangun dan Mengelola Website*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Profil Singkat

Rizni Rahayu, lahir di Sleman pada tanggal 5 Oktober 1997 merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perka ntoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta angkatan tahun 2016. Muslikhah Dwi Hartanti, M.Pd. merupakan dosen Progra m Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyak arta. Menyelesaikan studi S1 di Universitas Ga djah Mada pada tahun 2001 dan S2 di Universi tas Negeri Yogyakarta pada tahun 2015.